

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dismenore hampir dialami seluruh perempuan. Di dunia, angka kejadian sangat besar, 50% lebih dari rata-rata perempuan di setiap negara mengalami dismenore. Menurut *World Health Organization* (WHO) angka kejadian nyeri haid cukup tinggi diseluruh dunia. Rata-rata insidensi terjadinya nyeri menstruasi pada wanita muda antara 16,8 – 81%. Rata-rata di negara-negara Eropa, nyeri menstruasi terjadi pada 45-97% wanita, dengan prevalensi terendah di Bulgaria (8,8%) dan tertinggi mencapai 94% di negara Finlandia (WHO 2017).

Prevalensi nyeri haid tertinggi sering ditemui pada remaja wanita, yang diperkirakan antara 20-90%. Sekitar 15% remaja dilaporkan mengalami nyeri menstruasi berat. Di Amerika Serikat, nyeri menstruasi diakui sebagai penyebab paling sering ketidakhadiran di sekolah yang dialami remaja putri. Selain itu, juga dilakukan survei pada 113 wanita Amerika Serikat dan dinyatakan prevalensi sebanyak 29-44%, paling banyak pada usia 18-45 tahun (Sulistyorinin, 2017).

Prevalensi angka kejadian nyeri menstruasi di Indonesia terdiri dari 64,25 % nyeri menstruasi primer dan 35,75 % nyeri menstruasi sekunder. Intensitas yang mereka rasakan berbeda, Sekitar 70 % dari mereka mengalami nyeri menstruasi tidak rutin saat mereka menstruasi dan 30 % dari mereka selalu mengalami nyeri menstruasi. Penanganan yang mereka lakukan juga berbeda, sebanyak 40 % dari

mereka melakukan istirahat, kompres air hangat (20 %), ditekan-tekan (20 %) dan minum obat parasetamol (20 %) (Astuti, 2018).

Di Sumatera Barat angka kejadian dismenore mencapai 57,3% dari mereka yang mengeluh nyeri, 9% nyeri berat, 39% nyeri sedang dan 52% nyeri ringan. Kejadian ini menyebabkan 12% remaja sering tidak masuk sekolah (Putra, 2014).

Nyeri menstruasi yang terjadi pada remaja dapat mengganggu aktivitas belajar dalam pembelajaran bisa terganggu, konsentrasi menjadi menurun bahkan tidak ada sehingga materi yang diberikan selama pembelajaran yang berlangsung tidak bisa ditangkap oleh perempuan yang sedang mengalami nyeri menstruasi. Oleh sebab itu nyeri menstruasi pada remaja perlu mendapat perhatian dari orang tua masing-masing seperti memberikan penanganan yang tepat baik secara farmakologis atau non farmakologis. Secara non farmakologi dapat dilakukan dengan kompres hangat, mandi air hangat, yoga, distraksi, pijatan, tidur/istirahat dan olahraga atau senam dan menggunakan aromaterapi (Hidayah, 2017).

Terdapat beberapa cara dalam menangani dismenore, untuk membantu mengurangi rasa nyeri menstruasi dapat dilakukan dengan cara non farmakologi yaitu Terapi non farmakologi merupakan terapi alternatif dan komplementer yang efektif untuk mengatasi dismenore primer, Pengompresan dengan air, Mandi air hangat dan mengolesi bagian yang nyeri dengan balsam atau lotion penghangat dapat juga dilakukan untuk menurunkan nyeri, Melakukan posisi knee chest, Melakukan olahraga cukup dan teratur, Pengobatan herbal, seperti minum jamu anti nyeri, Teknik relaksasi nafas dalam, Hipnoterapi teknik terapi pikiran dan

penyembuhan yang menggunakan metode hipnotis untuk memberi sugesti atau perintah positif kepada pikiran bawah sadar (Adzkia, 2020).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri saat menstruasi adalah dengan pemberian aromaterapi. Aromaterapi yang dapat diberikan salah satunya ialah dari kayu manis karena aromaterapi kayu manis mengandung komponen utama yaitu cinnamaldehyde (55-57%) dan eugenol (5-18%). *Cinnamaldehyde* memiliki aktivitas sebagai antispasmodik yang dapat meredakan kram perut serta eugenol yang dapat mencegah sintesis prostaglandin dan mengurangi peradangan (Jaafarpour, et. Al, 2015).

Berdasarkan penelitian dari Nurwana (2021) dari 30 responden di dapatkan nilai rata-rata intersitas disminore responden setelah di berikan aromaterapi kayu manis 3,2333 dengan mayoritas responden yang mengalami nyeri ringan yaitu sebanyak 25 (83%) responden, sisanya adalah nyeri sedang sebanyak 5 (17%) responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatmawati 2021 tentang pengaruh pemberian aromaterapi kayu manis terhadap derajat disminore pada usia remaja di desa Sukamantri Tangerang di dapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skala nyeri haid sebelum di berikan intervensi menghirup aromaterapi kayu manis, sebagian besar tergolong nyeri ringan yaitu sebanyak 5 responden (16,7%), nyeri sedang yaitu sebanyak 9 responden (30,0%), nyeri berat yaitu sebanyak 16 responden (53,3%). Dan distribusi frekuensi skala nyeri haid setelah di berikan aromaterapi kayu manis

sebagian besar tergolong tidak nyeri yaitu sebanyak 10 responden (33,3%), nyeri ringan yaitu sebanyak 11 responden (36,7%), nyeri sedang yaitu sebanyak 9 responden (30,0%).

Berdasarkan data kementerian agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kota Padang terdapat 13 MAN Negeri dan swasta, di antaranya terdapat 3 MAN Negeri dan 10 swasta. Menurut data yang di dapatkan oleh peneliti dengan membandingkan 3 MAN yang ada di kota padang yaitu MAN 1, MAN 2, MAN 3. MAN 2 menduduki urutan siswa wanita terbanyak dengan jumlah siswi kelas X sebanyak 284 orang, kelas XI sebanyak 334 orang, kelas XII sebanyak 251 orang.

Penelitian ini dilakukan pada siswi kelas X yang terdiri dari kelas X-PK-1 20 orang, X-PK-2 20 orang (total 40 orang). X-IPA-1 28 orang, X-IPA-2 32 orang, X-IPA-3 30 orang, X-IPA-4 29 orang, X-IPA-5 19 orang, X-IPA-6 5 orang, X-IPA-7 17 orang, (total 160 orang). X-IPS-1 16 orang. X-IPS-2 16 orang, X-IPS-3 17 orang, X-IPS-4 36 orang (total 85 orang).

Berdasarkan latar belakang di atas masih banyak remaja yang mengalami dismimore dan menggunakan obat-obatan untuk mengurangi rasa nyeri haid, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian aromaterapi kayu manis terhadap intensitas nyeri dismimore pada siswi MAN 2 Padang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah “Apakah ada Pengaruh Pemberian Aromaterapi Kayu Manis Terhadap Intensitas nyeri Disminore Pada Siswi MAN 2 Kota Padang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Aromaterapi Kayu Manis Terhadap Intensitas Nyeri Disminore Pada siswa MAN 2 Kota Padang.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui rerata intensitas disminore sebelum di berikan aromaterapi kayu manis pada siswi MAN 2 Kota Padang.
- b. Untuk mengetahui rerata intensitas disminore setelah di berikan aromaterapi kayu manis pada siswi MAN 2 Kota Padang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi kayu manis terhadap intersitas disminore pada siswi MAN 2 Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam penelitian sendiri tentang pengaruh pemberian aromaterapi

kayu manis terhadap intensitas nyeri disminore pada siswi MAN 2 Kota Padang.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh pemberian aromaterapi kayu manis terhadap intensitas nyeri disminore pada siswi dan perlu diteliti komplementer lain yang dapat mengurangi nyeri disminore.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi MAN

Sebagai bahan informasi bagi siswi MAN 2 Padang tentang penanganan disminore dengan bahan yang alami.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan bacaan serta menambah referensi yang ada dipergustakaan STIKes Alifah Padang khususnya tentang pengaruh pemberian aromaterapi kayu manis terhadap intersitas nyeri disminore pada siswi MAN 2 Padang.

E. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh pemberian aromaterapi kayu manis terhadap intensitas nyeri disminorea pada siswi MAN 2 Padang. Dimana variabel Independen yaitu pemberian aromaterapi kayu manis sedangkan variabel Dependen intensitas nyeri disminore. penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperiment* dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design* dengan teknik

Purposive Sampling. penelitian dilakukan di MAN 2 Kota Padang, mulai pada bulan Maret sampai Agustus 2023. Populasi pada penelitian ini yaitu siswi kelas X IPA MAN 2 Padang yang berjumlah 150 orang, Sampel didapatkan 34 orang siswi yang mengalami disminore. Pengambilan data menggunakan lembar observasi yang di peroleh langsung dari responden. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji statistik menggunakan uji *T-test paired sample*.

